



RINGKASAN

SEKAR FARADITA PRAMESWARI. Produksi Benih Mangga (*Mangifera indica* L.) melalui Sambung Pucuk di IP2TP Subang Provinsi Jawa Barat. *Mango (Mangifera indica L.) Seed Production through Grafting at IP2TP Subang West Java Province*. Dibimbing oleh ALDI KAMAL WIJAYA.

Mangga (*Mangifera indica* L.) salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai jual tinggi dalam segi ekonomi. Produktivitas mangga mengalami kenaikan dan penurunan, disebabkan tingkat perawatan dan kondisi cuaca yang berubah tiap tahun. Produksi yang rendah menjadi alasan penyediaan benih bermutu dalam jumlah banyak dan tepat waktu diperlukan untuk mendukung pengembangan varietas unggul mangga. Produksi benih mangga secara vegetatif dilakukan melalui sambung pucuk. Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan mempelajari teknik produksi benih mangga (*Mangifera indica* L.) melalui sambung pucuk di IP2TP Subang Provinsi Jawa Barat.

Praktik langsung dilaksanakan di IP2TP Subang Provinsi Jawa Barat dengan mengikuti kegiatan produksi benih. Sambung pucuk merupakan teknik menyatukan batang atas dan batang bawah, sehingga diperoleh tanaman baru yang memiliki sifat-sifat unggul. Kegiatan diawali dengan pengajuan permohonan sertifikasi benih, persiapan batang bawah dan pohon induk, pemeriksaan lapangan pendahuluan dan sambung pucuk, pemeliharaan dan pengamatan sambung pucuk, pemeriksaan lapangan pertanaman kesatu dan kedua, penerbitan sertifikat dan pelabelan benih, serta pemasaran benih siap salur. Persiapan batang bawah dilakukan sebelum pemeriksaan lapangan pendahuluan. Pohon induk mangga berumur 4 tahun dan telah berbuah sebanyak 3 kali.

Sambung pucuk metode baji dinamai karena bentuk potongan yang dibuat, celah batang bawah dan baji untuk batang atas. Batang atas berperan penting mendapatkan kualitas buah, dan tanaman sesuai permintaan pasar, sedangkan batang bawah berfokus pada sistem perakaran. Batang bawah berasal dari biji sapan berumur 1,5-2 tahun, dan sehat secara visual dan dipelihara selama satu minggu. Entres berasal dari Blok Pengadaan Mata Tempel (BPMT) dengan panjang minimal 10 cm dan diameter sama dengan batang bawah. Pemeliharaan hasil sambung pucuk meliputi kegiatan membuka plastik sungkup, penyiraman, sanitasi, pemupukan, pengendalian organisme pengganggu tanaman (opt). Pengamatan meliputi waktu muncul tunas dan persentase keberhasilan sambung pucuk. Hasil pengamatan ditemukan 15 tanaman terserang penyakit Antraknosa.

Pemilihan batang bawah, entres dan pembuatan baji yang tepat dapat meningkatkan keberhasilan dari produksi benih mangga melalui sambung pucuk. Kegiatan produksi benih mangga dalam konteks produsen benih tidak memadai karena dalam praktik kerja lapangan sambung pucuk mangga di IP2TP Subang hanya sebanyak 100 tanaman. Persentase keberhasilan hasil sambung pucuk selama PKL yaitu 85% dan telah mencapai target instansi untuk produksi mangga sebesar 80-90%. Kegiatan sertifikasi benih mangga dari 85 tanaman yang berhasil terdapat 50 tanaman memenuhi persyaratan teknis minimal mangga. Kegiatan sertifikasi merupakan hal yang penting dalam memperoleh benih bersertifikat.

Kata kunci: batang bawah, benih bersertifikat, entres, sambung baji, vegetatif.